Gadoengan

M

Paginya

Boy baru masuk Jakarta dengan Mustang, bertemu PB di lampu merah dengan SLK, geber-geber gas, terus DM tiba-tiba nyalip ditengah naik Ducati. Langsung tancap gas Boy dan PB ga terima langsung kejar, eh truk, PB salip dari kiri, Boy dari kanan, PB terdistraksi Eva dan tabrakan dengan boy.

Rumah Boy

Mama: kamu kuliah di Amerika, malah bikin kasus

Mama: balik Indonesia kaga lulus-lulus

Mama: mana semalam kaga pulang, taunya ke puncak

Mama: sama si pramugari Arab itu? Apa si cewek Hongkong?

Boy: ini cewek Bandung mi.

Mama: astaga baru lagi?

Papa: sudah lah mi, yang penting dia udah ga godain CS di kantor papa lagi

Mama: ah inget itu bikin mami kesel, bener-bener memalukan

Papa: udah-udah, waktunya udah mepet nih, kita harus jalan, Boy, lu yang setir ya.

Mami: bawa tas LV, monogram

Rumah PB

Mama: untung aja kamu ga luka! Kenapa sih lu, sudah punya perusahaan sendiri, masih aja kebut-kebutan

Papa: udah lah ma, ga usah anak kita ini udah gede, kata polisi dia nabrak karena ngelirik mahasiswi

Mama: serius? Anak mama sudah suka lihat cewek? Pa, kita harus syukuran!

Papa: gini saja deh, PB, ambil S2 aja di kampus itu, sekalian kenalan sama cewek itu gimana?

PB: ...

Mama: papa ngayal mulu! Yuk jalan dulu, undangan dari presiden ga boleh telat kita

Kantor Polisi

3 cewek, 1 pakai hot pants, 1 pakai mini skirt masuk sambil menggeret penjahat kelamin. Polisi-polisi cowok pada ngelihatin.

DM: lapor kapten, kami berhasil menangkap begal payudara disekitar kampus

Kapten: prestasi luar biasa@ tapi gimanapun juga ini kan kantor polisi, lain kali kalian ganti baju dulu sebelum menghadap komandan ya.

3 cewek: sambil ketawa, kalau ga pakai baju begini gimana mancing begalnya keluar kapten...

Kapten: ngomong-ngomong, ini hari terakhir saya disini, besok pengganti saya kapten Nyoman akan bertugas dan saya akan dipindah ke mabes.

Eva: lalu saya jadi pindah ke Bali pak?

Kapten: Betul, Eva, ini tiket pesawatnya, besok jam 9. Setelah ini Eva pulang dulu istirahat dan packing.

Kapten: Yulia, dapat pindah tugas menjadi pengawal pribadi ibu negara. Saya harap Yulia bisa menjadi yang baik.

DM: Kalau saya pak?

Kapten: DM akan membantu saya pengawalan untuk acara pidato presiden di hari pahlawan malam ini.

3 cewek: SIAP!

End of episode

After credit:

Scene pantai: polisi, dengan seragam bertuliskan Nyoman: katanya saya harus berangkat ke Jakarta malam ini, kenapa disurat ini ditulis jadi kapten di Denpasar ya?

After credit:

3 cewek di ruang ganti, Yulia dan DM pakai dress untuk ke acara presiden.

Episode 2

Boy bertemu DM,

Mama boy anggap DM cewek baik

Ortu Boy dan PB sudah kenal lama.

Boy PDKT DM, tapi malah diajak keliling, DM sudah pastikan keamanan sekitar bagus, tapi masih ada perasaan ga enak karena ada helikopter tanpa identitas terbang di monas beberapa hari lalu.

Boy nyeletuk tentang senjata laser weaponary, bisa ditembak dari puncak monas.

DM pakai dress yg high cut, dengan pistol didalamnya.

DM naik monas, ternyata sudah tutup lift nya, akhirnya lari sampai ke puncak. Boy tidak mau, tapi memilih bribe stapam monas untuk nyalakan lift.

DM sampai puncak, penjahat sedang berusaha menembak presiden, tapi ditendang dan tembakan nya melenceng terkena titik lain.

Tapi penjahat belum pingsan, dan malah membalas menyetrum DM disetrum dia sampai jatuh.

Dibawah, kapten berusaha mengamankan situasi dengan covering up presiden, tapi PB tahu senjata laser langsung membawa presiden out of focus, Yulia, berusaha mengamankan ibu negara. Tapi ibu negara kepo dan malah mau momfoto akhirnya kena senjata laser.

Boy, lihat pistol nya DM, ga tahu cara menembak karena safety on, akhirnya pistolnya dipakkai buat pentungan penjahatnya sampai pingsan.

Semua orang diwawancara dan

End of eps 2

After credit: Presiden lagi dengerkan doa-doa di hape, malah muncul ads girl band.

After credit:

due to this president split the police force to Elite Force that can work above the law.

Episode 3

Kapten Nyoman tiba di Jakarta, tidak ada serah terima karena kapten lama langsung jadi kepala pengawal baru presiden.

Negara berduka bendera ½ tiang dimana-mana.

Yulia dimutasi ke Bali karena dianggap gagal tugas.

Boy butuh mobil baru, dia bikin ulah dengan membobol bank Rumah Harta lalu shorting saham nya. Cara membobolnya dengan menggoda CS, lalu masukkan wireless device.

CS dibawa ke hotel, dikasih obat biar tidur. Dia bisa bebas beraksi.

Besoknya papi dia jalan kekantor sudah dirubung anak buahnya, kehliangan 1 milyar dollar dan saham jatuh.

Ahli IT menyarankan kontak pemilik mainframe untuk cek siapa yang jebol enkripsi server dia. Ternyata tidak ada.

Tapi di sore hari dananya balik.

Akhirnya dilacak, setelah 1 minggu ga ketahuan, tapi si papai punya feeling karena ada CS yang bolos terus dilihat CCTV, kelihatan CS nya dirayu oleh si Boy.

Akhirnya si Boy di sidang:

Papi: lu mulai lagi ya, godain CS papi.

Papi: lu inget kan, dulu CS dan Teller papi lu ajak party semalaman, besoknya satu cabang bolos semua sampai tutup.

Papi: ini lu ulang lagi, makin parah malah

Papi: tapi yang papi heran gimana cara lu bobol sistemnya

Boy: password papi kan ultah mami

Mami: udah la pi, papi kan ngga rugi apa-apa,

Papi: mami ya manjain anak terus, ini soal repu

Mami: (dipotong) lagian papi ikut buyback saham waktu jatuh kan, untung berapa milyar tuh

Papi: haish!

After Credit:

3 jam sebelumnya:

Boy kasih mami Hurracan dengan trim interior LV,

HP Kapten nyoman

Ringtone hape: aku seorang kapiten

Kap Nyoman (tidak tampak wajah): Cuma ngomong nggih ndoro.

Episode 4

PB latihan mengemudi di Sentul dengan McLaren dibimbing oleh Canaya. Dia bertemu Rimac, ternyata main kotor disirkuit dan hampir membuat PB kecelakaan.

Akhirnya di pit PB mau confront, tapi Canaya larang PB untuk confront dan maju sendiri. Driver Rimac siapin pistol, tapi karena Canaya yang dateng,

Canaya: Lu nyetir kaya orang buta ya!

Rimac Driver: Sori sis, gua cuma pingin lihat McLaren dari jarak dekat. Keren banget. Apa lagi yang bawa cantik gini.

Canaya: Haish, hati-hati dong...

Rimac Driver: Iya iya, gini deh, sebagai permintaan maaf, gua traktir lu dan dia ngopi-ngopi.

PB: sudah damai nih ceritanya?

Canaya: Tuh diajak ngopi.

PB: ayok!

Rimac Driver: lu pacarnya?

Canaya: bukan lah, dia murid nyetir gua.

PB: begitulah...

Mereka ngafe, suasana tegang.

DM lagi cari leads, di file-file yang ada di komputer, tapi somehow akses komputer dia ga punya cukup privileges untuk baca file classified. Harus kapten. DM panggil Boy, untuk bantu hack, karena dianggap jago hack bank bokapnya.

Boy cuma coba password ultah kapten, istri kapten, nama anak ga ada yang berhasil.

Ga lama kapten nyoman punya hape bunyi ring tone aku seorang kapiten. Dicoba password laptop nya password hape nya 6 not lagu aku seorang kapiten. Disitu ada file judulnya rahasia dan ternyata ada leads tentang kepala teroris yang hobby balap mobil.

Boy diajak DM ke Sentul, untuk kesana perlu mobil yang bisa menyamar dan tidak aneh di Sentul. Boy berharap mobil sport, tapi kenyataannya dapat Vios, dan tulisan plang taxi sebagai penyamaran. Kapten Nyoman, ternyata cukup eksentrik juga.

Vios masuk Sentul familiarising dengan sirkuit dan mencoba mencari informasi. Tapi yang terjadi malah hampir ketabrak Rimac. Akhirnya DM tutup jalan sekalian, Rimac dan McLaren berhenti dibelakangnya.

Canaya keluar dari Rimac mencoba defuse situasi, Boy mendatangi Rimac mau ngamuk, tapi malah ditodong pistol, Boy kaget angkat tangan, DM juga cabut pistol, sambil teriak polisi. Rimac drift away langsung kabur. DM masuk ke McLaren sama PB mencoba mengejar Rimac, Canaya masuk Vios bersama Boy.

Boy nyetir, too slow, ga bisa keepup. Canaya tukar, langsung bilang, what’s matter is the girl behind the wheel. di Sentul PB dan DM kejar-kejaran dengan kepala teroris yang akhirnya lari ke Jagorawi. Boy dan Canaya mengejar mereka dengan Vios, tentu saja ngos-ngosan.

Sampai akhirnya berhasil lolos itu kepala teroris karena memang dia lebih skilled dijalan dan mobilnya superior juga.

After credit

Mereka ber 4 ke rumah Boy, untuk istirahat, ternyata boy pelihara macan di kamar mandi, dan berhasil menaikuti cewek-cewek, padahal itu macan makan vegetarian.

DM: boy, pinjem wc ya.

Boy: no!

DM: Pokonya gua kebelet!

DM: kabur, celana copot, tapi tertutup meja,

Boy: lu apain macan gua?

DM: lu piara macan di wc? Bisa diterkam gua.

Boy: itu macan vegan!

DM: lu lebih baik punya ijin binatang buas!

After credit 2

When Raka fetch to Lola back to her boarding house

Raka reads the service bill of over night work to make the Vios road worthy again

Coilovers, spark plugs, tyres, oils, labour totals to 25 millions

You pay right?

Lola simply answer a bit blushing: you’ve seen something no man has ever seen, i guess that will foot the bill

Episode 5

Get out of jail card

Raka, Adrian, and Lola at Halim Airbase receiving special invitation from the president.

There are F16 and its armory. Raka asked Adrian what is the difference between blue banded sidewinder and orange sidewinder? Adrian explains the blue one is a GMTR, training dummy. Raka then closing in to the missile, doing something unexplained, then he met Fay.

Raka was happy to see another pretty face, but then she reveals that the police wanted her to be transfered to police Tomang intersection, but now she is here as the armorer by the request of the president.

Then Fey then escorted them to met President said his security detail is fully professional, but it appears the terroist always knew his knew his movement. Adrian deduces of a mole inside. The president confirmed it and trusts only the three of them.

Adrian believes the easiest way is to random thing, to hide his true plan.

Then president decided to return to the palace in Raka’s F150 with Lola behind them in her Ducati. When guard checkked the car, the president ask him to keep it a secret, let him go or I’ll give him Keppres to transfer as janitor.

On their back to the palace, someone radioed, presidential car catches fire on the way to the palace. Worried of Raka’s safety, the president ask the car be stopped in front of a crowded shopping mall, where a girl band is having conference.

Lola then radio Nyoman to conform president’s whereabout and become his personal bodyguard. The president, however, believes its best to take cover between those weeaboo. He then queue to buy clothing merchandise from the girls (in green and black).

Lola’s radio crackles to live, Nyoman said suspect is wearing green and black and he already ordered local police as backup to Lola. However everyone is in green and black clothing.

Local police then arrived, apprrehand all 48 members of the girl band, all the queueing weeabo including the president.

Someone commented, even an uncle can be a weeaboo...

After credit:

After the weeabo ordeal, the president call Adrian, Raka and Lola to the palace, wanting to finish this once for all.

Adrian then said only the most valuable bait will bring the whale.

After credit 1:

Raka met the manager of the girl band, and wanted them to be the brand ambasador for his bank.

Raka give them 1M down payment for it, and the concept will be sexy cowgirl. Next month debut.

Raka also insisted that, two of his friend, while old but still pretty wanted to learn the cow girl dance with the team.

Manager, while unhappy, reluctantly accept.

After credit 2:

A bunch of girls in cow pattern bikini arrived at Raka’s pool.

Raka complaints to the manager how he misunderstood the concept, but he loved having this at home while sharing money to to the girls.

Episode 6

Night before baiting day

Lola briefs the president about the latest armor from Irwan Enterprise, lightweight yet can stop assault rifle.

Raka asked Adrian, if this is not his dad’s?

Adrian: coldy said we are more in the killing business.

Adrian then texted his dad, that he is not going home tonight. Dad replies that he is going overseas to attend conference of clean energy.

Raka peeped his phone, wonder why are people on killing business going on clean energy.

He texted his dad, dad answered it is not clean energy, but tax engineering.

Raka asked why dont he go there? His dad answer, he is a financier.

Then Raka called the manager of the band, asked him for pre debut party.

D-Day

Adrian arrived early, pretending he is liason from Raka’s bank. Manager got unhappy because the two of the girls are still at Raka’s. Adrian insisted that they needs full team or the contract cancelled. Manager got no choice, then reluctantly enslit Fey and Lola to perform. Adrian already have two posters, debut of Fey and Lola as the girlband.

Raka already on the way to the mall, with two girls who are panicking. Raka said, I’ll make you the face of the bank. Don’t worry, they can’t fire you.

President leaves his palace in palace catering car. He is completly unguarded, and he uses the same Keppres to go out of his palace.

Lola and Fey in the make up room. Lola then just said her squad will make her a laughing stock, while Fey remarks that she secretly wanted to be girl band.

The show begins. President is in the hall, wearing his weeabo shirt.

Fey and Lola, while not in the centre position got a clear view to all the guests. The dance moves, and when the dancer draw their gun, Fey and Lola locked at the guy who is about to shot the president and shot him first. Just in time before the president get shot.

The show dismissed, Fey rushes to the President, the shooter’s associates knowing that he’s been identified, runs away, jumps to their car, a Wuling EV. Adrian however, chasing him running radioed Raka and Lola to chase them and reading the identification of the escape car car used.

Lola runs toward her Ducati, start it up and chase them.

Raka however is waiting at strategic point, and ram the Wuling using his F150 while muttering, about how his insurance bill will sky rocket.

After credit

Raka's dad knew this from TV whole bank sponsorship and wasn't happy about this.

However when he arrived at his office, he saw long queue of fans opening new account, that is handled by the members of the girls band.

Lola mutters: I didn't sign up for this!

Raka’s dad made a smiles.

After credit 2

Lola and Fey rehearsing her dance with the group, finding strategic position where then can monitor the crowd for any suspicious activity.

They also give input to the manager on redesigning the hall, secetly it is for VIP protection, but they don’t tell the manager.

Episode 7

End Game

Lola arrived in her ducati, together with reinforcements from local police department.

On the EV, the suspect smiles. Muttering by this time, the plan is already moving forward. There is no stopping it.

Adrian got a text message from his dad, then radioed the team that his dad’s plane being hijacked and they must visit Halim Airbase for their own safety.

Raka jumps on Lola’s Ducati, speeds to HPK.

Adrian, however, borrows president’s catering car to visit HPK.

Arriving in Halim, Rakas is still in the helmet, base commander mistook him as Adrian and informed that he is waiting.

Raka flashes his ID to get in Elite Police hangar.

In the hangar, he saw F16 jets are prepared to intercept the hijacker. Then got an idea. Raka pretends that he is from BIN, and commandeers an F16. When an airfor personel complaints, the base commander commented that he's with the president before and president hop on his car. He seemed legit.

Lola asked Raka, if he flew F16 before? He said, only on Flight Sim then hit the burner. The F16 then took off catching up with the hijacker.

In the mean time, the airforce pilot found the commercial jet already, the fighters already radioed them, telling them to land. But they prented to talk back static.

Adrian arrived in the airbase in a food truck, and his mom too arrived soon. General informs his friend from BIN also chasing the hijacker, Adrian then shout Raka!

General he will order Raka to go down, then Adrian said. General, I know your pilots are amongst the best in the world. But we can assume our enemy knew their procedure.

While Raka's antique, they know nothing about it. Let them work together. The base commander is pensive.

The fighter pilot received a word from the base commander about the 3rd F16 approaching fast in full afterburner. By then the pilot already called Indolux 333 4 times, but they are not responding to radio. Raka said that he will handle the situation.

Lola remarks that they will watch them reach the destination. Raka is sure its just pretending, so he open his radio and locked their sidewinder. Hoping that it will scare and force them to land them.

Raka then open frequency to Indolux Air 333, we have sidewinder locked on you. You now must land on Halim Airbase or we will open fire. Then Raka locked on the engine of Indolux 333, and sidewinder give her tone.

Lola worried, if their ploy will fail. Raka simply said, blue band, it wont fire.

Then when Raka said Fox two, and the GMTR sidewinder was launched.

The terroris then yells and heard from the F16’s: sidewinder? Thats the new SOP for a broken radio? Raka excited, i knew it!

Adrian, in the control tower, yelled that idiot shot my dad!

Luckily the sidewinder hit the engine, and it forced the plane to turn around and land in HPK.

Fey with her team already on the runway preparing to apprehand them. Adrian’s dad texted him, some lunatic from the AirForce just sidwinder our engine, luckily a hero managed to subdue the hijacker.

But it was Arya who opened the door.

After math

News: Crypto billionaire and environmentalist saves the day during the hijacking of an airline.

News ticker, an Indolux Air, all first class airliner, full of billionaire hijacked, and a rouge airforce pilot shots the with sidewinder.

Raka, Fey, Adrian, Lola is discussing their failure as a whole.

Lola coments, after all that, and Arya is the hero?

Adrian is at least grateful, his dad is okay, but then comments in chess, even the king is only a piece

After credit

In a cozy living room, someone opens a youtube to see dashcam channel that shows street racing of Rimac, McLaren and Vios.

He then said, that Vios? But, how?

After credit 2  
Raka prrofusely to Adrian’s dad for the whole ordeal. Adrian’s dad is still unhappy believeing it was Arya who subdued the hero.

Arc 2

Teaser

Teaser is Adrian on the bridge of KRI RE Martadinata, a guided missile destroyer showchasing the brand new Jahanam Surface to Surface missile for Indonesian Navy.

There are several high ranking Navy Admirals in the scene, all impressed with the fire power of the missile.

The trial was a success, target destroyed was.

And then Adrian boards a helicopter on the back of the ship.

Episode 1 At Raka’s home

Raka’s mom scold him because the old vios was does not belong in a garage full of supercar. Raka tries to start it, but it wont start. Raka think, maybe a fuse or two was blown as Cahaya had driven her pretty hard before.

Raka then searches the fuse box behind a glove box, and when he opens it. A picture of man with a little girl, about 3-4 years old with that Vios as the background, fell down. Raka then think she looked like Lola and proceed to send the picture to Lola.

Lola, instead call him: Where did you get that? Raka said Vios. Even before Raka understand what happened, she said I’ll be there. Not long, Lola arrived in her full uniform.

She bought the another photograph, of the same people. Possibly taken at different day.

Raka then said this little girl, is it you? Yes, said Lola.

Lola, open a compartment inside the car, she found a scribble that matches the scribble behind the photograph she bought. This was my lucky charm I wrote on my dad’s car.

I used to believe this will protect him during his races. I’ll try to make sure. Then Lola texted Naya the Vin of the Vios to run it on the database.

Soon after,

Raka and Lola is having lunch in a posh cafe.

Lola orders the most expensive food, and a lot of takeaways, and Raka dismayed with her greed.

Raka ask Lola about her parents, and her mom died during child birth, and dad died in racing acident. Then she was put in an orphanage.

Raka commented, there is no sign of crash on your dad’s car.

Lola said I guess we have another case, and will start at the orphanage.

Lola and Raka arrived in an orphanage, and she was greeted warmly there. Lola give all the takeaways to the orphanage.

In the orphanage it was explained there are two benefector, both name were secrert. They consistently gave Lola new clothings, school fees, extra foods. They cannot reveal their name.

Raka then mention about Cahaya saying about his father winning a championship in a Vios before.

They invited Adrian to go with them to Cahaya’s, but it has to wait as Adrian is in classified location.

After Credit

Lola received text message from Naya, VIOS vin is not found in database. Lola then asked Naya to visit Jakarta, but Naya then mentions its a business trip and expect business class. Lola agreed, and forces Raka to buy her ticket.

Episode 2

The next day, Lola and Raka is driving to Soekarno Hatta Airport to fetch Naya. They discuss found data from Nyoman’s computer. Flash disk contains name, and job including Mr Darmawan. Most of them in the airplane list that Lola got from the police.

In the files however, Arya's name cannot be found. Lola thinks perhaps Arya is replacing Mr Darmawan and the file just not up to date.

Raka said it's not the case, you don't put your own name in guest list.

They are early in the Airport, still discussing on how Arya open the cockkpit door. Raka then texted someone and decided to visit her in the airport. Raka then went to the airside with Lola, then Raka comments that the elite police ID came in really handy in those situation. There he enters another Indolux jet in the middle of a preparation.

A flight attendant, from middle eastern, greeted Raka, however she and Lola exchanges stern look. Lola coments about she is being Arab boobs and boots , and she commented that she is a Qatari, not an Arab and called Lola A-cuper.

Raka then asked her and her captain the procedure on how to open cockpit door. The captain explains that door is bulletproof, unless someone bought RPG, it won’t open, and the procedure was fail proof. It requires pilot’s manual approval even with correct passcode.

Naya’s flight had arrived, Lola and Raka now met naya, and they drive to Halim.

Indolux 333, still in Halim, being repaired by technicians. Naya, Raka and Lola visited it to check.

Naya did some forensics, there are some damage on cockpit door. Too minor damages for such a sturdy door to open. She wonders how Arya open it.

Back at the elite police hangar in halim airbase, Police still to interrogating the captain, but he kept silent. Raka asked Lola, if they tried the classic way?

Lola confirms, an officer is not allowed to do that.

Raka winks and tell Lola he is not an officer. Then enters his cell. Raka yells, you guys knows nothing and remembers nothing.

In 5 minutes, Raka went out, he said it was Arya who ordered him to do all the ordeal, so after the sidewinder struck the engine, Arya went ahead, ask the FO to input the code, and he talk to the captain. He open the door himself.

Lola checks at the prisoner, he seemed all happy and smiling. Lola wonders, what did Raka means by classic?

After credit

After credit: Raka called hijacker captains wife's phone number, which he got from Alya. Raka then, tell the wife she need to persuade hubby to comply, and if he comply Raka will transfer 1M rupiah to her. As a proof now, Raka will transfer 100.000.000 as down payment.

Afterwards, Raka give his phone to hijaker’s wife whom she talked with the hijacker, and the beans spilled.

After credit 2:

At Raka’s, Naya run detailed scan for finger prints in Vios, she found some. She then scan the database, found Raka’s, Lola’s print, Cahaya’s finger print, and some random people. But one is particularly interesting, as it is one of a missing person. His name is Xavier, he is Lola’s dad.

Episode 3,

Adrian, infomed Lola that he is ready to visit Cahaya and fetched them at Raka’s using his black SUV.

Cahaya's house was a middle class home, with warm and cozy atmosphere.

They were greeted Cahaya who opened the door for them, and Dedi Permadi, her dad, just awoken.

Dedi was shocked to si Lola. He mistook Lola for Luna. Her mother.

Dedi said, its impossible. Luna, how are you here? It appears Cahaya’s dad knew their family well.

Lola then introduces herself as Luna and Xaviers.

He shows Lola an old photo album, this is Xavier, Lola, Dedi, Cahaya’s pregnant mom and begins his story.

Cahaya’s dad was Xavier’s rival, team mate and best friend, during the championship’s last race, their score were tied. Whoever won the race will got the title.

Xavier was absent in the last race, Cahaya’s dad contacted Ipda Bima then races anyway and got the title. Then he retired.

Ipda Bima, reported at Xavier’s house, it is totally messed up, Xavier missing and you Lola unconscious. Lola was then hospitalised for several days. Lola confirms that she forgot it.

Dedi dad wanted to adopt Lola, but laws prevents it. So Bima had to bring Lola to an orphanage and he never heard of Lola again.

Then cahaya's dad show Lola his car, still proudly displays his name on its door, and Cahaya’s name under his name. Cahaya remarks that she used to train in that car. Lola take a close look ask permission to check its VIN.

Dedi said sure, she can check, but then he commented, race car is never registered with police, as its not street legal.

Lola: suspect no 1, Dedi dad. He got the motive.

Back at Raka’s

The Vios is no longer in the garage, they are panic, when Ms Darmawan arrived telling Raka about the technician she called to make the Vios worked again, as she think it is Lola’s, and Raka said it is her’s by all right.

Ms Darmawan then commented, how Raka not pay the previous repair bill for her, while handing him the bill. But then Ms Darmawan said she paid already for Lola.

Soon technician then reports, fuel pump busted, and he is going to buy a new one.

Naya, is still working, recover some hair sample to check, and asked Lola for her sample as well. Then Naya said some interesting development. She called them to next to the vios driver door, and using her special light, she shine on and it reveals a name, Xaver Wijaya. Lola’s father name.

After credit

At presidential palace, the president received a report from a Admiral Bambang about Jahanam missile. The president confirms if the Jahanam is can carry nuclear warhead, which the admiral nod.

Then President Arsyad requested to see a live fire of the navy before he sign the contract.

Admiral Bambang concerned of his own safety, but the president expreses that he had full confidence in the Navy.

Episode 4

Raka is preparing his graduation, trying his regalia. Then he called Lola for a photoshot. However Lola is busy with the police database, diging information for Ipda Bima.

But she cannot find Ipda Bima’s files. Raka said, he was ipda 20 years ago, today, he might be a commander or something? Then Lola realises, absolutely! He must have been promoted several times.

There are several Bimas in the police force, but this Bima, is particularly interesting. Lola then typed on her computer, and a photo of her mentor appears,

He got quite an interesting mission accomplised, gleam and glitters, praises, but there is an unsolved case of missing person, Xavier Wijaya. The case was declared as robbery and kidndapping.

Lola mutters, as a junior officer, cannot just question the president’s adjutant for a case happened 20 years ago. She needed more solid proof.

Lola then said Raka, please fetch me at my office, I needed to visit Tanah Kusir, and don’t forget to send your gardener to Tanah Kusir. Raka confuses, just say oh okay.

In tanah Kusir Cemetery, Raka’s gardener already there with a shovel in hand, Lola tell Raka, this is my father’s grave, next to this is my mother’s. She used to visit this every month.

Now I wanted to introduce you to them, Raka. While smiling. Then she quickly, said I was joking.

Raka, yells, no, no, no... I’m not doing this. This is totally taboo, I’m not disturbing him. Raka’s gardener, mang Usep, also protests. Lola mutters, I haven’t even said anything, but this guys already complaints.

Raka asked Lola, if the police have X Rays or underground mapping technology for this? Lola said they have, it can tell if there is a coffin inside. But cannot tell what is inside the coffin.

Lola, then asked Raka please, this is not just a hunch. Finally Raka agreed, on condition, the garve digger will dug them. And he don’t want to see anything inside.

Soon mang Usep walked around and found grave diggers. They started digging, and found a coffin and they unearthedd it. Lola’s heart felt heavy to open it. But finally she decided, she looked back, asked them to open the coffin. The digger did some prayer, and opened it and shouted, it is empty.

Raka, jumped out of his seat, and saw it.

Lola ponders, so all these years, whenever I visit and prayed for his dad, she did it for nothing?

After credit 1:

In Raka’s car, Lola, still quiet, decided to text Bima about the Xavier Wijaya case. Bima replies he is busy preparing security detail for the next president trip. But he text her, to stop digging it or all his 20 years of work would be in vain. Too dangerous.

Lola texted him again, why racing accident? She then she realised that she was blocked.

Soon, Lola receives a text from Naya, VIN of Dedi’s Vios is not found in database. But and there is a match of the hair sample, its from your dad.

After Credit 2

Just after photoshot, they took picture of Raka, Lola, Mr and Ms Darmawan.

Raka received a call from the president, to fetch and accompany him for 5 days business trip at the sea. The president advises him to bring the little girlfriend of his.

Raka advises Lola to take 5 days leave, but Lola commented, this is a chance to personally met Bima again,

Episode 5

Early morning, Raka and Lola fetched president Arsyad, and he informed him to drive to Pondok Dayung Naval Base. There, moored the KRI Martadinata, Raka and Lola, in their her casual attire, were invited there by the president.

Reporters and TV crews from national media are present, and inside the ship Adrian greeted them. Then he introduced his team, who are working to ensure maximum performance for the demonstration.

Martadinata’s mooring were retracted and she is ready for high seas.

Next day, early morning, the captain Arman Wiratama receives a distress call from an oil tanker. Pirates are attacking their vessel.

Coincidentally the Martadianta is the closest Navy ship. The captain advises that it might be trap, suggest that they return to base and let Brawijaya to take care of the pirates. The President insisted that they will fight them.

Admiral Bambang suggests that the President Arsyad to board the helicopter and return to his palace, but President Arsyad said what kind of coward if he is retreating and orders the Martadinata to rescue operation.

Captain Arman and Admiral Bambang, had no choice but to comply with the order. President Arsyad suggested lets see how this jahanam work on real bad guys.

Sailing at full speed, the Martadinata catches with the 3 pirates ship circling an oil tanker.

All civilian personal go their assigned quarter, and to Raka’s dismay because he can’t see the action. Lola noted, that it is for his own safety. Adrian and his team were ready in the CIC. The TV crews however, requested by president Arsyad on the bridge to film the heroic action of the Navy. Admiral Bambang, commented more people will enlist on the navy.

The captain fired warning shots, but the pirate returned fire with rpg. Oerlikon get into action to neturalise the threat. Raka lies down on a bunk bed and said he really wanted to see the Oerlikon in action, while Lola is sitting near a bulkhead.

The president requested to use the Jahanam, but target is too close, then the captain then target the pirate ship using 76Mm and bulls eye. One of the ship got destroyed and the other two retreates.

Everyone cheers. Over the comm, the tanker captain the thanked Martadinata for this.

Man on the water, shouted the crew of Martadinata, and they deployed boat to rescue the pirates. Straight to the brig, said the captain.

The president then ordered the captain to sail side by side to the tanker, so he can waive to the ship captain. He is president, he think this kind of publication will be good for reelection. The president, admiral, most officers, TV reporter went to the rear deck to weave to the tanker.

The president gazes in awe, of the size of the tanker, towering high over the Martadinata, more than 2 times in length, and possibly 10x the total size of the Martadinata.

Suddenly the oil tanker is inching closer to the Martadinata, and scrape it. Martadinata shakes hard, Lola hit her head on a bulkhead, while Raka, is sleeping fares better. Lola’s head bleed. The captain, still on the bridge, appears to be thrown across the room.

Episode 6

Martadinata receives heavy damage, and suddenly two pirates ship from the other side of the tanker flanking Martadinata.

Pirates rapples down from the tanker, with cover fire, kidaps the president, admiral and tv crews. And a whole chaos unfolded. Once the pride of the Navy, now adrift.

Worried about Lola and all the noises, Raka decided to get out of his quarter, rushing to sickbay with while supporting Lola. The sick bay was full, the captain is there incapacitated, everything was in chaos. Medics panicked, Raka asked who is in charge? A medic reported no one is in command of the ship. Raka tell Lola, I’m going to check the bridge and Lola nods.

Raka, rushes to the bridge, and he the bridge is in disarray, the bridge crew is in panic. Also he saw tanker is moving away. Raka realises that tanker is empty. It sat high above the water line.

Raka then opens his ID and shout I’m captain Raka from BIN, I’m taking command of the ship. A seaman said, Raka arrived with the president, he seems legit. Raka then asked for report.

A seaman reported, 32 injuries, engine is down, communication down, damages to VLS tube. Raka then tell the seaman, we need to fix the radio. We need to either call for reinforcement, pursue or fight. I’ll go tour the ship and check everything.

Raka tours the ship, he goes to the engineering and tell them we need the engine back in 30 minutes, assign some crewman to help them. Then he goes to damage control team, pat some shoulders telling them they’ve done a good job. He goes to oerlikon and gun control to fully reload their guns. Raka also visited Adrian and request a missile to be ready. Those cannon just cannot cut the tanker. Adrian ensures him that his team is working to make sure the jahanam is ready.

When Raka returned the bridge, he was told that communcation back on. Soon after a seaman reported that engine is back on, and Raka ordered the Martadinata to continue pursuit.

Raka then called Naval Command, this is acting Captain Raka of BIN calling from KRI Martadinata. Martadinata was trapped, and they got President Arshad, Admiral Bambang and most of the officer on this ship. The captain is incapactiated and now in sickbay.

The staff of naval command was shocked, and an admiral then answered. We will dispatched 3 more warship after your attacker. The safety of the president is paramount.

Raka then radioed their attacker, This is captain Raka of KRI Martadinata, stop your ship and surrender. We have jahanam locked to you. However they received no reply. Then he decided to have another tour of the ship.

In the Naval Command, the admiral checks Raka’s credential with BIN, and BIN informed him that Raka is not an operative on BIN. No real or cover operatives used the name Raka Darmawan.

BIN, but that name is behind the sidewinder incident, BIN, now you tell me, he is on command of the Martadinata? I believe you know it better than I do, Martadinata can wipe a small country of the map.

Admiral, we are not starting a war, aren’t we?

Raka, while going on another tour in Martadinata, is pleased when the oerlikon is fully loaded, the cannons are ready to fire. Adrian however, replied, just 1 of the jahanam can be used, safely. Raka asked him, safely? The VLS tube are damaged, we might be able to fire second jahanam, with risk it of exploding during launch.

The admiralty, however radioed back to Martadinata, received by a seaman. An imposter is now commanding the Martadinata, and order them to throw Raka to the brig, immidiately.

When Raka returned to the bridge, over the shipwide comm, Raka make an accounement that they are going pursue their attacker, to make them pay what they did to Martadinata. He then, and order all hands to battle station, and Lola’s dismay.

The crew cheers! Spirits are high, and they respect Raka.

However, the crew, already had some respect for Raka’s leadership, reluctantly apprehand Raka who are not resisting. The crewman apologies, but this is an order from the Admiralty.

Raka, now in cuff, being escorted to the brig. He think, what works on the airforce is not working with the navy. On the way, to the brig, Raka walk in front of the sick bay, he saw Lola’s head wrapped in bandage and she already recovering, sighed a relief. He then asked for a minute from his escort, to talk to Lola. Raka tell her, the ship, the crew needed you, you are the only officer of armed force on this ship.

Lola is now on the bridge, her head bandaged, and with her badge on hand, 2nd Leutanent. The admiral is still asking for officer from Indonesia Armed Force, and then lola answers. 2Nd Leutanent Lola Lux of Elite Force reporting for duty.

Teh admirral , commented Elite Force? 2nd leutanent? No body above her rank?

The crew conforms, she is the only officer standing above Martadinata. While reluctant, the admiral give her field promotion as an Acting Captain of Martadinata, and order her to return back to base.

The crew are clearly unhappy with the command, while Lola, requested for situational reports and a crewman briefs her. Still, lola is unsure of what to do decided to visit the brig, meeting Raka. She consulted him on what to do, her gut feeling says that she needed to pursuit the tanker.

Raka, commented, those 3 Navy ships will took 1 day to reach here, by the time they are here, the tanker is nowhere to be found, way beyond radar range. But we are here. Martadinata is the only ship that can rescue the President.

Lola, tell the seaman to release Raka and enlist him as the first officer. In a meeting with their crewman, Lola decided to violate their order, much to the cheers of their crew.

After Credit

On the brig. Raka, is talking to the pirate. He said that he got betrayed by the navy.

One moment he is hailed hero by the crew, the next moment, a random admiral throw him to the brig.

The pirate smirked, and they say this is just a show, tanker piracy exercise. But now Navy’s is serious and I’m jailed.

Then Raka asked him, who ordered this exercise his orders, and got a some information (hidden from viewer) from the pirates and a name, a man called Nyoman with thick Bali accent.

After Credit 2

Raka and Adrian in CIC, the tanker is still registers on the radar and discuss where that the tanker can go really far, far beyond the range of Martadinata.

Lola, mutters, why aren’t we catching up with them. A seaman commented that the crash must have compromised our speed, and Raka answer the tankers is empty. That’s why they are fast.

Adrian then said, at least we are still gaining on them.

Lola think, once they are out of range, the Martadinata will be dead on water. So they needed to act now!

Adrian, however ensures Lola that the terrorist needed the president alive. If they kill president Arsyad, they know we would not hesitate to use the jahanam on them.

Adrian believe some high ranking terrorist are on the tanker.

Suddenly 2 Sukhoi fighter jet flying in formation register on Martadinata’s radar. Adrian said here came the cavalry. Raka said, your dad sent the Sukhoi? To Adrian’s smile.

After credit 3

Lola asked his crewman to update Brawijaya of their position and course, hourly. The captain on Barwijaya, commented I don’t like that order from admiral Suryana, and are actually happy receiving update from Martadinata.

You are invaluable asset.

Episode 7

Radio of Martadinata came to live, it was Naval Command. It was Admiral Suryana asked Captain Lola, by this time you are expected to arrive in Pondok Dayung. He demand an explanation. Instead Raka answer, we are still at the sea Sir. Maintaining radar contact with the tanker.

The admiral was shocked, how are you gotten out of your brig? Where is Captain Lola, the crew mutiny on TNI-AL ship?

Raka answer Lola is here and fine, and I tell her to hell with your order. But before the admiral answers, an officer said to the Admiral to watch TV now, super important!

The Sukhois, introducing himself as Hiu and Orca contacted Martadinata, may we be assistance? Lola still in awe, asked Adrian, what should I command them?

Raka suddenly took the radio, introducing himself callsign Garuda Spectre. Hiu responded, Garuda Spectre? Freelance? Its an honour sir. To everyone’s disbelief. Freelance, you are the talk of airforce these days.

Raka smiled, and commented we need close-up recon on the tanker, please help.

Roger that answered Hiu!

Raka I owe you a drink!

Live on tv, president is on a the deck of the tanker. The one man, dressed like a judge is masked, a little fat, and speaking in Balinese accent, and read president Arsyad’s sins.

1. Mining of rare earth metals – president replies, technology is the right of all nations

2. Mining of radioactive – we needed energy, to end all poverty

3. Building smelter – local smelter will ensure cheap material for our people

4. Buidling coal power – we need coal before we can transition to clean energy

5. Building Nuclear Weapons – north, west and south are nuclear power, in any conflict we don’t wanna be hillarioiusly outgunned

2 Sukhois roars above the sky, a seaman shouted Arya, that Sukhois from TNI-AU.

Arya, think Sukhois don’t usually fly this far of coast. We’ve been spotted. But how?

Arya orders the the show had to be cut short, as a crewman shouted Martadinata is in hot pursuit, 15 miles.

Arya yells, that admiral got one job to stop return the Martadinata to port, but he failed!

Sukhois still circling the tanker reported to Martadinata, the president is fine and they appears to be video him.

Arya ordered his crewman lets activate our defences. At first one drone, fly from the tanker, then another. Hiu radioed Martadinata, those divebombs drones. Classic concept, but effective against capital ship. We will take what we can, but some might escaped. Prepare your defenses.

Radar operator on Martadinaa reported to Lola, I’ve never seen anything like this. Cloud, of objects rising from tanker. I can’t even tell where the Sukhois!

Hiu and Orca taking as many drones as possible, soon Hiu called Martadinata we’ve run out of missiles, and those drones are never ending.

Oerlikon roars firing at the drones, but they just never stop. The defenses are overwhelmed.

In a nick of time Orca, radioed Sir, I’ll try to jam them, it might confuse their signal.

Adrian think, might? Grabbing the radio, Adrian shouted, just jam them. He yelled to engineer, jammer on now, maximum power! But radar officer answered, at maximum power our radar will temporarily stop working.

Everyone stares at Lola, and she orderred to turn on its jammer. The radar display static, but. The drones are loosing control, one by one crashed to the sea.

When they think threats are over, a seaman reported that small boat is launched from the tanker speeding towards Martadinata. It is the president, admiral Bambang, officers of Martadinata and crews. But no one is at the helm of the boat.

The pilot of Sukhoi, radioed Martadinata, they believe enemy neutralised. But there is another boat escaping from the tanker from the otherr side. They believe in the crew of Martadinata can take care of the situation. And they return to base.

The boat however is moving closer and closer. If it crashes to Martadinata surely will kill everyone there. Lola orders the Martadinata to turn hard to starboard to avoid collision, and sail paralel to the boat.

Lola quickly dispatch helicopter and rescue boat to bring everyone to safety.

Aftermath

With Presiden Arsyad and Admiral Bambang safely on board, Lola wanted to give the command to Admiral Bambang. Admiral Bambang refuses, and said you are a fine captain.

The small escaping boat is nowhere to be seen, radar screen reports that Battlegroup led by Brawijaya arived at the scene. Brawijaya contacted Martadinata for assistance, and Lola answers there is a boat, moving away fast, unknown direction as Martadinata’s radar weren’t working back then. Brawijaya then launches helicopter to fly in circle.

Soon, a crewman reported that the tanker is uncontrolled and moving at speed. Lola asked if President Arsyad wanted to use Jahanam to destroy the tanker? After a few pauses, President said the tanker is no longer a threat, using a jahanam will only damage the environment further. He then nods to Admiral Bambang who instructed crew from Brawijaya to board the tanker and bring back to port.

Aftermath 2

Returning at the Pondok Dayung, Admiral Suryana preparing a welcoming. President Arsyad, Admiral Bambang, Captain Arman, still in his crutches all formally welcomed.

When Raka and Lola, Admiral Suryana order them to be detained on charges of mutiny, impersonating officer, disobeying direct order, endangering the ship Martadinata and its crew.

As the guards are moving, president Arsyad yelled belay that order. You, Vice Admiral Suryana, I hearby charged you of treason. Everyone was shocked. I heard from my kidnapper, about your colusion myself.

Bima, seize him.

President Arsyad tell him, Admiral you have a lot to answer.

After Credit

Raka and 4 airforce pilots relaxing at a lounge.

Hiu introduces him, Freelance, and Raka said I’m Garuda Spectre. Hiu said callsign is earned, and not chosen.

Orca commented, this guy, the only civilian in the world who ever stole, fly, kill, and land F16 on his first day on the cockpit!

Everyone laughed. Then raka bring a crate of beers, my treat.

Hiu and Orca commented, I have no assignment tomorrow, I guess a sip or two is fine.

The other pilot said I’m on duty roster, I’ll order orange juice to laughter of everyone.

After Credit 2

Adrian still unhappy with pirate’s escape realised they’ve been duped, the whole drone deal is just disctraction. Only 1 in 100 carries explosives. It is distraction for them to use the jammer and lost radar. So the pirates can run.

Raka remarks, President Arsyad mention the name Arya, and honestly is he is a very good strategist.

Lola, on the other hand, still thinking, what kind of promotion she’ll got after the whole ordeal, and she is thinking the perks of being a ship captain.

Raka’s Thesis Exam

Raka Darmawan, thesis, titled Exploit of human psychology on cyber security.

This is less than 10 pages, the thinnest in this university history.

Your lecturer reported that you never attend any of guidance session, yet he said you are ready for this. What we saw here, gramatical errors, minimal reference list.

But here, you break the security a major bank and made illegal transfer, then you break into Elite Force mainframe to stole their data, and finally you stole Air Force F16.

Raka answer it is all on the news.

Then board of examiner, facing one and another. Staped. Lulus!

Arc 3

2 days after President Arsyad returned to Merdeka Palace, early Morning, Protester, from 10 major universities gathers in front of Merdeka Palace. They protested nuclear weapons, irresponsible mining operrations, etc.

President Arsyad, still feeling unwell from all the ordeal but is working in his office, Chief Bima delivers receives a formal letter from DPR for an audience that day.

One general suggest the president to board an APC to visit DPR. He have tank ready on the perimeters of Merdeka Palace. The president however, chooses to use helicopter to visit DPR. He is still tired.

Few hours later, the president is done with his business. In front of DPR, he was greeted by reporters from national and international media. Whom asked him questions. Which he answer I keep my job.

Lola, still digging into her reports, she asked Raka to help but Raka is busy with work. Then Lola asked Raka, when she search about Xavier’s case, a PDF from Nyoman’s files appeared. Lola tried to open it, but it is password protected.

Raka promised her that he will look into it later, in the mean time please be careful.

Soon Chief Bima contacted him, to visit his office immideiately.

Lola summoned to Bima’s office, urgent business ,she saw Raka’s F150 at the parking spot.

Second leutanent Lola Lux reporting for duty, at Bima’s office. Bima then read her sentences: graduated from academy, and then transfer to Elite Force, and then commanding a navy warship, for her courage and valour, she is now a 1st leutanent.

Raka, Mr and Ms Darmawan all clapped and surprises Lola that they are already there.

Lola grinned, one more promotion, I’m a captain. Raka said, you know lola, ship captain is basically a Colonel, still way above you.

Lola then asked Bima, about the case of Xavier Wijaya, but Bima said, Lola, please stop digging it. It is way too dangerous.

Night at Raka’s

Lola give Raka the file, and Raka PDF protected file, raka typed aku seorang kapiten and its variance, but it doesnt work on this. Then he decided and brute forcing the password, is possible but it will take a while. Then Raka typed a few command line, now we wait.

Raka wanted to talk about lola’s past, and the best thing is to read her dossier. Playgroup HappyLand, TK Bumblebee, SD Negeri Jakarta Selatan, SMP Negeri Jakarta Selatan, SMA Negeri Jakarta Selatan.

Raka asked her, your orphanage was in Jakarta Selatan, he knew something was off. Let me google, said Raka. There just one Playgroup Happyland in north Jakarta, I presume this is near your childhood home. But Bumblebee is in West Jakarta. Kindergarten student just don’t travel that far.

Lola commented, it was near the orphanage, perhaps? Raka commented, your orphanage really travel from South Jakarta to West just to bring you to school? Come on!

Something is off here.

Lets return to the orphanage again!

Raka fetch Lola from her boarding house. Lola is in casual and drives to the orphanage. On the way, however, Raka think, that visiting the orphanage would be useless, so he decided lets visit Bumblebee instead. They drive to Bumblebee.

When they are arriving in Bumblebee, they wanted to see headmaster’s office. The head master mistook them as a couple looking a school for their child.

Until lola showd her badge, then they are taken to the record room. There is no record for Lola Lux.

Lola asked the headmaster, is there any girl, orphan, around 20 years ago, she said she wasn’t there back then. But there is an old class photograph, she can see it if she wanted. The photograph, is not in a perfect condition. But the face is still recogniseable. Lola’s photo are there, but the name under it, is Aurelia.

Lola then opened the file of Aurelia Wijaya, there she found, an address, and a name: Bima.

Lola asked Raka to visit that address, it is not far from Bumblebee. Raka, wanted to have Soto nearby to Lola’s dismay. Later that day, they’ve arrived in the address, and it is an orphanage. When Raka and Lola went in, the caretaker, an old lady asked if they wanted to adopt a child?

Lola explains that she needed to look at the file of Aurelia Wijaya. The caretaker remembers Aurelia, the little girl who cannot read her own name. She always called herself Lola.

Lola askedd the caretaker what she remembers from Aurelia. How she get here? Then the caretaker explains that a young police officer arrived there with little Aurelia. She was weak and not speaking. That same policeman said her parents died in racing accident and needs to shelter her here.

Lola asked her, why don’t he adopt her? The caretaker said he is a single man, he don’t know how to take care of a little girl. But after staying here for a few months the same policeman took her again, leaving her documents behind.

She was asked what documents? She still kept the document and show Lola her documents, it is a birth certificate. Aurelia Wijaya.

Comparing the birth certificate with her ID, even Lola’s birthday was different.

Lola however, asked the old lady permission to took the documents home to study more. The old lady while reluctant had no choice, Raka assures her that she is Aurelia, and Lola is also an officer that document is in a good hand.

Alone at her boarding house, she compares her photo from Bumblebee and her own copy. It was the very same photograph.

Morning, few days after the visit

Lola received a text, Happy Birthday from Raka. Lola, confused, this wasn’t even her birthday. Then she remember, it is according to the birth certificate.

Raka commented, his computer already found the password. It took a few days to bruteforce everything, but the password is actually simple. He did’nt mention it.

Lola told Raka to met her now, but Raka said he is doing business and will

Lola wanted Raka to driver to her Panti Kasih orphanage, this but Raka said tomorrrow.

After Credit

Raka teases Lola, callling Aurelia is a jellyfish. Jellyfish girl...

Raka and Mr Darmawan was summoned at DPR. Raka commented if they wanted to bribe DPR, dad said no. This is polictical lobbies. There is a fundamental differences between them.

Raka said, you know we finances those smelters and when they poluted the enviroment, we had to do this fo them.

Dad said, that part of our job, to ensure they pay.

Raka and Mr Darmawan, commented, at last, they don’t ask the smelter to close down, but we have to finance them have to build water treatment, and for future financing we have to be sure that they have water treatment plant. Which Mr Darmawan smirked, as long as they pay us back, I’m good.

And then they saw Adrian and his dad in DPR building. Adrian told Raka, Jahanam will be approved as strategic national programme.

Raka asked him why jahanam, which Adrian replies, just marketing. The name jahanam will bring chill down the spine.

Adrian asked Raka how's work, and Raka answers live is unfair. Payday only once a month, but bills many times.

Which all of them laugh

Warteg – lunch time

In a simple warteg, nicknamed Officer’s Lounge, just outside the Elite Force HQ. Lola is alone, enjoying his lunch while scrolling her phone.

Suddenly a voice Lola, Aurelia Wijaya,

Lola shivers, that voice she is familiar, and she is familiar with that name...

Lola’s spoon drop, and she looked to where the voice came from.

Documents, drops on her left. With checklist, water treatment for smelter is now mandatory. Forest replanting CSR is now mandatory. Only the nuclear weapon check box is left empty. Our country will be cleaner.

It was Arya. His smile wide. Lola tries to grab her holster, but she found it is empty.

Lola, Aurelia Wijaya. You were supposed to be died 20 years ago, somehow here you are. Arya shows Lola an photo of Lola’s old home. That stunned Lola.

Don’t bother fighting, those guys, a burly man in white shirt at the entrance, a skinny man across the table. Are my man.

Lola asked her, what do you want! Arya smiled, it is not what I want, but what you want. I believe, you always wanted someone who will walk you down the aile.

Call this number when you are ready.

Lola stunned. Her memory was jogged, flushed...

Then Arya vanishes, leaving only a number.

Night, at Raka’s room

Raka already read the file of Xaivers, is briefing Lola about the file. It mainly consisted of betting table. Xavier wins 1.2, Dedi wins 10. The odds are all in favor of Xavier. If Xavier loss, the dealer will made a lot of money.

Raka then said, please don’t scroll futher. He pleads. Lola, insisted and there is also a picture of a little girl, lying unconscious, in a middle of totally messy house with an Address jl Kenanga 12, North Jakarta.

Lola totally shocked, her face was pale.

However, Lola wanted to visit Kenanga 12, and Raka drove her there. Arriving at night, Kenanga 12, totally messy. No one lived in house for so many years, but most of the crime scene is still intact, and stopped Raka from going in.

Lola teases Raka, I guess someone needs to fly business again. Raka grumbles that he has to earn his own money now...

After credit:

An old security guard commented, this house is so hauted. Light appears and Luna, the lady died so many years ago appears there.

The few days passed, Naya already did some forensic on Kenanga 12, but result were inconclusive other than finding the traces of blood in the wall belongs to Lola. Much of the evidence are either too deteriorated to confidently reach a conclusion.

Lola still digging database at her computer, she is looking for more information about race betting in the police database. But a lot of files said captain and above. However during the dig, she saw some name emerges,

There was a word about Arya being a suspect in gambling ring, his is known to hang out with Captain Suryana, now in custody. But each attempt to dig it further, ends up in accident of the officer in charge that either kill them or leave them disabled.

In the HQ, Lola met Bima and decided to confront him what is in Xavier files. He said, Xavier made a deal with the devil.

The devil, wanted Xavier to loose on his final race, because he bet against him. Xavier, however wanted to win the championship. This is what I still don’t understand.

They should kidnap you to force Xavier to loose, but that day, instead of kidnapping you, they tried to murder you and kidnap Xavier. Dedi won the final race and the rest is history. Xavier is gone.

So it wasn’t Dedi? Lola asked. Bima tell Lola, he was a broke young officer, fresh from academy. It was Dedi who paid Lola’s hospital bill using his winning money. Then Bima bought her to orphanage, however Dedi is still wanted to adopt Lola.

Bima said, these people, will not stop until target, more specifically you died. Fearing for your safety and Dedi’s safety, then I give you new identity, I had to pull few favour to do it. Then I moved you to different orphanage to ensure that your traces were gone.

Lola asked bima, is Arya the devil, Bima said, most likely it is him, but there is not enough evidence.

Bima also warned her, if the the Elite Force knew she applies with fake documents, that means end of her career. Outside Elite Force, no one will protect her.

After Credit

Raka find that Kenanga 12, is foreclosed by Darmawan Bank, but since it was insured under Xavier’ name who was declared died, the status of the house was unclear. With insider connection, Raka already asked his people to clean and restore Kenanga 12, as a surprise for Lola’s official birthday.

Protest still hapening in front of Merdeka Palace. General Wirawan Suryadi think to use force to subdue the protester, but president Arsyad disagreed. If the protester wanted audience with him, President Arsyad is ready.

General Wirawan on the other hand against it, compalining its too risky. Chief Bima, on the other hand think the student is the future of the country, and should be granted audiences.

President Arsyad asked how many universities are coming? General Wirawan answers 10, so lets open the gate for 10, one from each university.

Lola visited Admiral Rahmat Suryana in his detention. There she bought the Xavier files. Admiral Suryana is unfazed to see Lola, he is much more experienced than her.

Lola asked him you know Arya, and show him a picture of him and Arya AI generated. He said yes, I knew him. A best friend of mine. Lola was shocked this was too easy.

But I’ve never took a picture like this with him.

You know Arya’s gambling ring, and he answer he stopped gambling long time ago, He is now an investor. Raka, said not investor, but crypto casino to be exact.

Do you know his home? An address was given, jl Kamboja 2. Are you sure this is his current address. Admiral Suryana, absolutely.

Raka said, it was too easy and what kind of trap she is coming in.

Lola in the other hand wanted to visit Arya’s home.

Lola and Raka arrived at Arya’s. Both of them wore concealed body armor and team of undercover Elite Force were around the perimeter of Arya’s residence.

Arya opened the door and greeted them warmly. He was expecting them, after exchangings some tense pleasantearies, Arya ask Lola, if she is ready to call that number?

Lola, said I don’t know who that is, its not an important person. But Arya teases her again, and being teased multiple times, Lola cannot help and uses Raka’s phone to call, it is overseas number, Dubai.

Xavier answers, Hello in made up Arab accent. Lola froze, that voice, so familiar yet so comforting. Xavier said its been too long since the last time he receive a call from Indonesia. Raka took the phone explains that he is calling for a girl, called Lola, Aurelia Wijaya.

Answer how dare you, impersonating my daughter who died 20 years ago!

Trying to scam me for money? Before Xavier closed then call, loud noise was heard. Xavier shouted in Arabic, like who the hell are you! Before the call drops. Xavier is kiddnapped.

Arya smiles. Lola, was speechless. Arya said, not only Xavier’s, but president Arsyad’s life is in your hand Lola!

Outside Arya’s house, members elite force heared from microphone in Lola's shirt, scrambles to President Arsyad’s palace. Only Lola was about to run to the palace, but arya stopped them. Arya slowly said, protests on this scale, there is someone is sponsoring, especially in Nasi Bungkus. Lola and Raka rushes out and arya said how predictable...

The president and sutdents representatives had a great productive and intelectual talk. They seems to enjoy their time. Chief Bima barges in, asked President Arsyad to move to safer place but President Arsyad, was visibly annoyed instead order Chief Bima to prepare satay party for them.

General Wirawan quietly standing by behind the president. Fully Alert.

Lola and Raka is arriving at Istana Merdeka, situation was tensley quiet. The students sat in front of the gate with tank flanked them. Raka then spoke to Lola’s ear directly. Then Lola commented, service enterance.

Once the satay ready, Chief Bima, ensures the satay was safe to eat, to escorted the students to the Dinning Hall. President Arsyad still in the meeting room talking to the general about the empty threat from Arya. Suddenly a man enters that room and stab the president with knife then run away.

President was down, chaos ensued. General yells need medic, he took his walkie talkie all radioed this tank everyone stand by. This is state of emergency.

Chief Bima was shocked, everyone was screened for weapons before entering the palace, how come he got a knife near the president. The he realises it is satay knife. Off course.

Flashback: Raka tell Lola, to have elite force member to stand between the tank and students. Those tanks are in threatening position.

Next Episode

Lola and Raka arrived at the Merdeka Palace, it was chaos, on radio people are yelling at each other. She decided run to find the president. Only to find he is on the floor, with blood around him. When she is closing to him while sobbing, the president suddenly opened his eye. He said Lola, don’t worry I’m just playing dead. He open his shirt and shows that he is in armor. But the stab still get through, painful but not deep.

He then hand raka his badge, use this, take control of the situation. Raka tries to give it to Lola. President Arsyad said it must be used by civilian. Soon medic arrived.

Bima is working to take care of the satay seller, while the general is busy on his phone and his earpiece.

Tank is moving in position, but Raka radioed elite force, and group of elite force now stands between the tank and students. Tank crews are divided, to follow the generals order or to stop because this is not the right thing to do...

The tanker commented, that guy in the elite force was his tank mate before.

I’m not going to do this.

Raka rushes outside, at palace entrance stair, where the president usually made his speech, over his radio Raka yelled, everyone look here at the palace stair, while weaving the presidential badge. He yelled President Arsyad gave me this badge. Everyone stand down.

However there are two army officers appears behind Raka, unsure of what to do. Their order is to stop Raka from stealing the spotlight. But deep down, they knew this is wrong and Raka also got the presidential badge. But they still hold Raka’s shoulder.

Suddenly radio crakles to live. Lola’s voice are heard ‘the president is fine’ and President Arsyad, limping, and supported by Lola coming out from behind Raka. He carries a megaphone and said soldier at ease.

Soldiers salutes.

His torso bandaged, medics are behind them.

President Arsyad made his speech, short but great. The protest is dispersing.

After credit:

In a meeting with Chief Bima, Lola and Raka, President Arsyad commented that he is playing dead so he wont get stabbed again.

President then complaints why the stab still get through the armor, it supposed to withstand an assault riffle. To Bima’s reply stab damage is different than riffle damage, and you will need different kind of armor for it.

President Arsyad commentd, Raka, you are president for 1 minute, and you saved thousands of lives.

Then he informs them overhears that General curses Arya, you said you want president to resign not kill him.

After Credit 2:

Secretary of Finance, called Chief Bima and complaints that Satay Party was never on APBN, and Bima is the only one who made a satay party, a national incident.

And the clean up, costs billions! This is the most expensive satay party ever.

After credit: (eps 3)

A scene, where President escorted dignitaries to exit the palace from service enterance, as student protest blocks the main enterance. President Arsyad tell Bima that he’s tired of speaking the same thing to every envoys, consulate, diplomat from all over the world over these days.

Bima said of course that they are all shocked by your nukes.

President tell Bima, you know me personally, I will never use the nukes, it is just for assuring peace, not just Indonesia, but the whole Asean.

After credit (Arc 2)

Pak Sugeng mutters about the components of this Vios, this turbo, alloys, is all top quality. This is really expensive modification.

After Credit on Arc 3, any episode

In officer’s lounge Warteg, Admiral Bambang met Lola and Raka, as she is now famous. He wanted to make an recruitment advertisement for Navy, and Lola will photoshoot on board the Brawijaya.

Raka instead, had a better idea. He told Admiral Bambang to give him 2 weeks, and he will need his permission onboard the Brawijaya to do it.

Raka then guarantee that enlistment will go to the roof!

After the Admiral nodded an approval, Raka texted Manager-San, we have a new concept, Navy while he smiles.